

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian utama penduduk, maupun sebagai penopang bangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian Indonesia, karena pertanian memberikan porsi yang cukup besar dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan Negara, sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan

Pada tahun 2006 Provinsi Sumatera Barat mencapai swasembada jagung dimana jumlah produksi jagung sebesar 202.298 ton dengan kelebihan produksi sebesar 79,122 dari kebutuhan jagung di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Pasaman Barat merupakan sentral utama produksi jagung yang meningkat secara signifikan terhadap produksi jagung di Provinsi Sumatera Barat sebesar 67% dan didukung kabupaten Pesisir selatan, Kabupaten agam, Kabupaten 50 kota dan Kabupaten Tanah datar sebagai sentra penyangga produksi jagung di Provinsi Sumatera Barat (Dipertahor, 2009).

Rencanaa strategi Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2007 di targetkan produksi jagung sebesar 183.503 ton pada luas tanam 47.919 ha dengan produktifitas rata-rata 4,4t/ha. Tahun 2010, juga menargetkan produksi jagung meningkat secara signifikan menjadi 217.648 ton dengan menggunkan areal tanam se luas 53.554 ha dan produktivitas nya 4,2t/ha . Upaya yang dilakukan dalam pengembangan jagung seperti peningkatan produktivitas, peningkatan pemanfaatan lahan, peningkatan pola

tanam, peningkatan peran penelitian, kemitraan dan program khusus yang menciptakan terobosan baru (Dipertahor, 2006).

Kabupaten Pasaman Barat secara geografis terletak antara  $00^{\circ} 33$  lintang utara sampai  $00^{\circ} 11$  lintang selatan dan  $99^{\circ} 10$  sampai  $100$  derajat bujur timur. Topografi kabupaten Pasaman Barat yaitu datar dan sedikit bergelombang daerah bukit dan pegunungan terdapat di kecamatan talamau dan gunung tuleh dengan ketinggian daerah dari 0 sampai 913 meter diatas permukaan laut . Wilayah datar bergelombang dengan kemiringan 3-8%, wilayah datar kemiringan 0-3% dan bergelombang 8%-15% serta wilayah bukit bergunung kemiringan lereng diatas 11 – 15%. Dalam upaya peningkatan produksi dimana pengguna input produksi yang kecil dengan hasil yg di peroleh dimana modal yg dikelurakan lebih besar dari inputnya oleh petani. Petani yang rasional tidak hanya meningkatkan produksinya namun juga meningkatkan pendapatan yang diperoleh, sistem produksi menjadi nilai tambah yang mengubah input menjadi output yang dapat di jual di pasar dengan harga komperatif dan juga merupakan system integral yang mempunyai komponen structural dan fungsional. Produksi itu juga merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi yang mencakup aktifitas yang bertanggung jawab untuk penciptaan nilai tambah produk yang merupakan output dari organisasi tersebut. Ketersediaan jagung di Kabupaten Pasaman Barat harus dapat di tingkatkan. Apalagi jagung di Kabupaten Pasaman Barat berpengaruh sangat besar. Dikaitkan dengan program diversifikasi pangan oleh pemerintah , maka produksi jagung harus mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat agar dapat menjadi substitusi bagi padi yang selama ini menjadi sumber makanan pokok masyarakat.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat dilakukan untuk mempelajari bagaimana luas tanam dan bantuan benih pemerintah daerah yang merupakan faktor-faktor produksi jagung dapat mempengaruhi produksi jagung

di Kabupaten Pasaman Barat. Analisis ini harap di gunakan sebagai basis informasi bagi pemangku kepentingan. Berdasarkan gambaran tersebut dapat dirumuskan ;

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana pengaruh luas tanam terhadap produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagaimana pengaruh bantuan benih Pemerintah Daerah terhadap produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan ,maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh luas tanam terhadap produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menganalisis pengaruh bantuan benih Pemerintah Daerah terhadap produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak terkait antara lain :

1. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan berkaitan dengan produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Meberikan masukan bagi pihak yang membutuhkan baik kepentingan akademis maupun non akademis.
3. Sebagai bahan referensi dan infromasi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan ketersediaan jagung di Kabupaten Pasaman Barat.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah maka sistematika penulisan penelitian dibagi dalam beberapa

BAB :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menjelaskan teori-teori penelitian sebelumnya yang di gunakan sebagai literature, sesuai dengan penelitian yang untuk membantu penulisan dan juga menjelaskan kerangka pemikiran serta permasalahan yang di teliti juga hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menentukan definisi operasional menentukan variabel penelitian, sumber data, pengumpulan data dan sistematika pengalisan data.

### **BAB VI : GAMBARAN UMUM**

Deskripsi objek penelitian yang di peroleh, pembahasan masalah dan implikasi kebijakan.

### **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan yang akan dijelaskan dari hasil data penelitian tersebut.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bagian ini memaparkan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

